

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hukum dasar kimia merupakan salah satu materi kimia bersifat abstrak dan matematis sehingga untuk memahami materi hukum dasar kimia masih dianggap sulit oleh siswa. Materi ini sangat penting karena konsep-konsep dalam hukum dasar kimia akan digunakan sebagai dasar dalam mempelajari materi perhitungan kimia. Konsep hukum-hukum dasar kimia merupakan konsep hafalan dan memerlukan pemahaman. Untuk itu di perlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman serta dapat memecahkan suatu permasalahan pada materi kimia.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan faktor yang sangat penting yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran kimia bersifat abstrak dan matematis. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia dapat dilihat dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*). Hasil PISA tahun 2009 Indonesia hanya menduduki rangking 61 dari 65 peserta dengan rata-rata skor 371, sementara rata-rata skor internasional adalah 496 (Kompasiana, 2011). Gagne, Yekovish dan Yekovish (1993) dalam Bintaria (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik memungkinkan dengan cepat mengenali aturan yang berhubungan dan konsep untuk masalah yang sulit. Hal ini berarti untuk memecahkan masalah dengan baik maka seorang

harus memiliki koheren, struktur, dan pengetahuan konseptual yang tinggi dari suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Kabila ,yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum(KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 70. Hanya sekitar 45% siswa yang mencapai KKM dengan perolehan nilai tertinggi rata-rata 71. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berbasis masalah dan penerapan model pembelajaran yang diberlakukan kurang tepat.

Sumarni dalam (Trianto, 2011), model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan pada kondisi kelas yang kemampuan peserta didiknya bervariasi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik juga dilatih mengembangkan kemampuan berpikir, peserta didik dilatih berpikir kritis. Selain itu, dapat membangkitkan gairah belajar pada peserta didik.

Pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan agar para peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara individu atau berkelompok, di dalam kelas peserta didik dilatih untuk berinteraksi dengan kawan sebayanya untuk saling bertukar informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah pada materi Hukum-Hukum Dasar Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kabila”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, dapat di indentifikasi masalah sebagai berikut: Kurangnya keterampilan peserta didik dalam menemukan maupun memecahkan suatu permasalahan, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah pada materi hukum-hukum dasar kimia, Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah pada materi Hukum-Hukum Dasar Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kabila ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah pada materi Hukum-Hukum Dasar Kimia di kelas X SMA Negeri 1 Kabila

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, dapat memberikan suasana belajar yang variatif dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan pemecahan masalah peserta didik.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan untuk cara belajar yang efektif dan meningkatkan pemecahan masalah dalam penyelesaian soal-soal kimia
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar.